

EVALUASI PROGRAM PENGALAMAN LAPANGAN DALAM MEMBEKALI KOMPETENSI CALON GURU

***Joko Suwandi dan **Rasianan Muhammad Sidik**

**Dosen Pendidikan Akuntansi*

***Mahasiswa Pendidikan Akuntansi*

Email: radyoalvino@yahoo.com

ABSTRACT

Based on the ministerial regulation number 16 in 2007, field practice of teaching (PPL) is a method to develop competencies that highly needed in teacher profession. The research aims to 1) Evaluate the PPL implementation in the developing teacher candidate competencies. 2) Explore the barriers in the PPL implementation.

The resource persons in this study were students that already taken the PPL. The data also obtained from some documents that relevant with PPL implementation. The collecting data techniques were questioner, interview, and documentation. Resource triangulation model and triangulation method used for data validation. This research used interactive analytical model.

The results were the followings: 1) Observation in school activities gave the teacher trainee much information that very useful for developing their competencies. 2) Most teacher trainee taught in not their major lesson (economics or accounting). 3) The teacher trainee did not get much opportunity to practice (only two times) and they did not get any special guidance from teacher advisor. 4) The teacher trainee could self teaching practice more than 4 times. 5) The experience of making lesson plan was enough. 6) The teacher trainee got much experience in extra activities in school. 7) The competencies achievement was fairly good. 8) Most teacher trainee still took another lecture at campus. 9) The lecture in campus disturbed teacher activities. 10) The teacher trainee needed to improve their capability in using learning method and learning media.

Keywords: *evaluation, field practice of teaching, teacher competency*

PENDAHULUAN

Kedepan tugas guru semakin berat, terlebih memasuki era abad 21 yang oleh para *futurist* disebut sebagai abad pengetahuan. Pada era ini pengetahuan akan menjadi landasan utama segala aspek kehidupan (Trilling & Hood, dalam Wahab, 2007:8) dan dunia pendidikan akan menjadi motor penggerakannya. Tentunya guru sebagai tenaga kependidikan harus ditingkatkan kualifikasi akademik, kompetensi dan sertifikasi pendidikannya, seperti diamanatkan UU No. 14 tahun 2005 pasal 8 tentang Guru dan Dosen, agar mampu membantu mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Sesuai persyaratan kualifikasi pendidikan minimal guru dalam PP RI No. 19 tahun 2005

Tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) pasal 28 dan Permendiknas No. 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, Seorang guru harus memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial.

Kompetensi pedagogik merupakan kecakapan atau kemampuan seorang guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yang bermakna bagi siswa. Kompetensi personal merupakan kecakapan pribadi dalam mengadakan komunikasi antar personal yang bersifat psikologis kepada subjek didik dan teman sejawat. Kompetensi profesional merupakan kemampuan dalam melaksanakan tugas, mengenal batas-batas kemampuannya

dan kesiapan serta menemukan sumber yang dapat membantu mengatasi keterbatasan pelaksanaan tugas tersebut. Sedangkan kompetensi sosial merupakan kemampuan berkomunikasi sosial baik dengan siswa, teman sejawat, pimpinan, maupun dengan masyarakat luas.

Menjadi tugas lembaga pendidikan tenaga kependidikan (LPTK) sebagai lembaga yang menyelenggarakan pendidikan guru untuk mendidik calon guru yang memenuhi kualifikasi profesi dalam kependidikan, yaitu dengan memupuk kompetensi melalui pembelajaran teori dan praktek yang tersusun dalam beberapa komponen kurikuler.

Praktek kependidikan di LPTK merupakan bagian integral yang sangat penting dalam keseluruhan program pendidikan guru, bahkan dapat dianggap sebagai muara dari pendidikan guru itu sendiri. Salah satu kependidikan itu yaitu program pengalaman lapangan atau lazim disingkat PPL. Program ini merupakan ajang praktek lapangan bagi mahasiswa untuk menerapkan ilmu pendidikan dan pengetahuan bidang studi di sekolah-sekolah latihan dan sekaligus untuk menguji relevansi teori-teori yang dipelajari dengan kondisi praktis dilapangan. Mahasiswa diharapkan bukan hanya berkesempatan untuk menerapkan pengetahuan teorinya saja, tetapi bahkan yang terpenting memperoleh pengalaman-pengalaman baru yang tak mungkin didapat dalam teori guna melengkapi pengetahuan profesi yang telah dimiliki (Daryanto, 2001:2). Pada akhirnya calon guru harus memiliki kompetensi dalam merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran; menindaklanjuti hasil penilaian, melakukan pembimbingan, dan pelatihan peserta didik serta melakukan penelitian, dan mampu mengembangkan profesionalitas secara berkelanjutan.

Berpedoman pada prinsip-prinsip dasar PPL yang dirumuskan oleh PPPG, umumnya sebagian besar LPTK di Indonesia mengadopsi dan menerapkan model Pra-PPL dan PPL, termasuk LPTK-LPTK di Surakarta. Pra-PPL meliputi kegiatan *micro teaching* sedangkan PPL mencakup kegiatan sosialisasi, observasi pembelajaran dan persekolahan, praktik terbimbing dan ujian.

Berdasarkan hal-hal yang telah diuraikan pada latar belakang masalah tersebut maka permasalahan dalam penelitian ini adalah: Bagaimana pelaksanaan PPL dalam membekali kompetensi guru pada mahasiswa ?

PPL adalah serangkaian kegiatan yang diprogramkan bagi mahasiswa LPTK, yang meliputi latihan mengajar maupun latihan di luar mengajar (Hamalik, 2006:171). Sesuai Permendiknas No. 16 Tahun 2007, kegiatan PPL merupakan ajang untuk membentuk dan membina kompetensi yang dipersyaratkan oleh profesi kependidikan. Sasaran yang ingin dicapai adalah pribadi calon guru yang memiliki seperangkat pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap, serta pola tingkah laku yang diperlukan bagi profesinya serta cakap dan tepat menggunakannya di dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah maupun di luar sekolah.

Berdasarkan rumusan itu diungkapkan tiga pokok pikiran penting, yakni PPL berorientasi pada kompetensi, terarah pada pembentukan kemampuan-kemampuan profesional, dan dilaksanakan, dikelola, dan ditata secara terbimbing dan terpadu.

Dalam pelaksanaan PPL terdapat standar kompetensi dan indikator yang harus dicapai oleh mahasiswa, standar kompetensi, dan indikator tersebut sebagai berikut:

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator
1. Memahami Karakteristik siswa	a. Memahami jenjang jenjang kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor siswa.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengidentifikasi perkembangan siswa dalam bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. ▪ Siap menyusun instrumen pengukuran untuk mengetahui tingkat kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa.
	b. Memahami macam-macam cara belajar siswa.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengidentifikasi cara dan gaya belajar siswa dalam mata pelajaran. ▪ Memperbaiki cara dan gaya belajar siswa ▪ Mengidentifikasi kemampuan akademik, emosional, dan sosial siswa. ▪ Mengidentifikasi siswa yang berbakat.
	c. Mampu mengidentifikasi kemampuan mengembangkan, dan memotivasi siswa.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengidentifikasi minat siswa terhadap mata pelajaran. ▪ Mengidentifikasi kemampuan awal siswa untuk belajar. ▪ Mendeskripsikan teori belajar terutama yang berkaitan dengan bagaimana siswa mengkonstruksi pengetahuannya. ▪ Mengidentifikasi aspek kepribadian siswa antara lain kepercayaan diri, kesadaran diri, keterbukaan, dan keteguhan hati.
	d. Mampu berempati terhadap siswa	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mendeskripsikan sikap dan perilaku siswa yang baik dan yang kurang baik sesuai dengan norma yang berlaku. ▪ Memperbaiki sikap dan perilaku siswa yang kurang baik. ▪ Mendukung/ menghargai terhadap siswa yang memiliki sikap dan perilaku yang baik.
2. Menguasai bidang studi	a. Menguasai substansi mata pelajaran	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mendeskripsikan struktur substansi mata pelajaran dan karakteristik konsep-konsep yang ada di dalamnya ▪ Mengkaitkan konsep-konsep yang ada pada mata pelajaran serta fungsinya untuk memahami dan memecahkan masalah-masalah yang berhubungan dengan mata pelajaran. ▪ Menerapkan konsep-konsep mata pelajaran lain (ilmu lain) untuk menunjang pemahaman terhadap mata pelajaran. ▪ Mendeskripsikan metodologi yang khas untuk mata pelajaran (paradigma, metode, teknik penyelidikan, instrumentasi) serta cara mengkomunikasikannya.
	b. Memahami rantai kognitif bidang studi/mata pelajaran.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mampu memetakan hubungan antar konsep atau tema-tema persoalan keilmuan. ▪ Menetapkan urutan penyampaian materi mata pelajaran dalam kurikulum mata pelajaran yang berlaku.
	c. Menguasai struktur dan materi kurikulum mata pelajaran yang berlaku	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mendeskripsikan tujuan, ruang lingkup, kurikulum mata pelajaran ▪ Mampu memberikan tambahan, atau revisi atas kekurangan atau kesalahan pada jabaran –jabaran kompetensi dan indikator dalam kurikulum mata pelajaran. ▪ Mendeskripsikan keluasan dan kedalaman materi kurikulum mata pelajaran. ▪ Menguasai konsep-konsep esensial mata pelajaran.
	d. Mampu mengaitkan dan mengaplikasikan materi mata pelajaran sesuai dengan konteks dan lingkungan dalam kehidupan sehari-hari	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengaitkan konsep yang ada pada mata pelajaran dengan ilmu lain dalam menjelaskan fenomena di lingkungan. ▪ Mengaplikasikan konsep-konsep yang ada pada mata pelajaran untuk memecahkan masalah dalam kehidupan masyarakat dan lingkungannya. ▪ Mengidentifikasi topik-topik atau tema-tema kontekstual untuk setiap materi pokok.
	e. Mampu menyesuaikan materi mata pelajaran dengan perkembangan siswa.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengidentifikasi materi mata pelajaran yang sesuai dengan perkembangan intelektual peserta didik. ▪ Memilih materi pelajaran sesuai dengan uang kurikulum dan alokasi waktu yang disediakan. ▪ Mengolah materi pelajaran agar lebih mudah dipahami siswa.

3. Menguasai metodologi pembelajaran yang mendidik	<p>a. Menguasai model, strategi, pendekatan, metode, dan media pembelajaran.</p> <p>b. Merencanakan pembelajaran yang mendidik</p> <p>c. Melaksanakan pembelajaran yang mendidik</p> <p>d. Menguasai prinsip dan prosedur asesmen proses dan hasil belajar siswa</p> <p>e. Merencanakan dan melaksanakan asesmen proses dan hasil belajar siswa.</p> <p>f. Memanfaatkan hasil asesmen proses dan hasil belajar</p> <p>g. Merencanakan kajian ilmiah dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran</p> <p>h. Menguasai manajemen kelas</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mendeskripsikan model, strategi, pendekatan, dan metode pembelajaran yang berpusat pada siswa. ▪ Memilih model, strategi, pendekatan, dan metode pembelajaran yang berpusat pada siswa. ▪ Mendeskripsikan dan memilih media pembelajaran yang tepat untuk bahan kajian mata pelajaran tertentu. ▪ Menyusun silabus dan rencana pembelajaran yang mempertimbangkan karakteristik peserta didik untuk mencapai kompetensi yang ditetapkan. ▪ Mengantisipasi miskonsepsi yang mungkin terjadi pada siswa dalam merencanakan pembelajaran. ▪ Memilih, merancang, dan membuat media pembelajaran yang tepat untuk bahan kajian mata pelajaran tertentu ▪ Melaksanakan pembelajaran berdasarkan silabus dan rencana pembelajaran yang telah disusun. ▪ Merefleksi pelaksanaan pembelajaran untuk perbaikan. ▪ Melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan berbagai media dan sumber belajar. ▪ Mendeskripsikan makna, fungsi, dan prosedur asesmen. ▪ Mengembangkan alternatif instrumen/ alat asesmen berbentuk tes dan non-tes secara sistematis. ▪ Mendeskripsikan teknik mengolah, menganalisis, dan memakai data hasil asesmen. ▪ Membuat kisi-kisi asesmen proses dan hasil belajar. ▪ Membuat instrumen/ alat asesmen proses dan hasil belajar. ▪ Menerapkan asesmen dalam pembelajaran ▪ Mengolah, menganalisis, dan memaknai data hasil asesmen sebagai balikan untuk peserta didik guru, dan orang tua. ▪ Mengadministrasikan hasil asesmen proses dan hasil belajar. ▪ Memanfaatkan hasil asesmen untuk perbaikan instrumen/alat asesmen. ▪ Memanfaatkan hasil asesmen untuk merencanakan dan melaksanakan program remidi dan memperbaiki pembelajaran. ▪ Memanfaatkan hasil asesmen untuk merencanakan dan memberikan materi pengayaan. ▪ Memanfaatkan hasil asesmen sebagai bahan untuk berkomunikasi kepada orang tua siswa. ▪ Mengidentifikasi masalah-masalah yang berkaitan dengan pembelajaran. ▪ Merencanakan penelitian khususnya penelitian tindakan kelas untuk menemukan cara -cara baru pembelajaran yang memecahkan masalah-masalah pembelajaran. ▪ Menciptakan suasana belajar yang kondusif dengan melibatkan semua siswa. ▪ Mengatur ruang kelas sesuai dengan metode pembelajaran yang digunakan. ▪ Merancang kondisi kelas untuk merangsang dapat belajar secara optimal.
--	---	---

4. Memiliki kepribadian (<i>Personality</i>)	a. Mampu beradaptasi dengan lingkungan, khususnya lingkungan item sekolah.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menunjukkan keteladanan yang baik dalam bersikap dan bertindak kepada peserta didik, guru, karyawan dan masyarakat sekolah. ▪ Menampilkan sikap dan tindakan sesuai dengan nilai agama, kebangsaan, etika, dan norma masyarakat. ▪ Bersifat terbuka terhadap saran perbaikan dari lingkungan sekolah. ▪ Mempunyai rasa peduli terhadap segenap civitas sekolah.
	b. Mampu menilai kinerjanya sendiri	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Merefleksikan kinerjanya dalam mendidik, mengajar, membina, dan melatih peserta didik ▪ Menggunakan hasil refleksi untuk memperbaiki kinerjanya. ▪ Terbuka terhadap kritik dari orang lain tentang kinerjanya.
	c. Mampu bekerja secara individual maupun kelompok	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mandiri atau bekerja sama dengan teman sejawat atau dengan guru untuk merencanakan dan melaksanakan program pembelajaran yang berorientasi pada siswa. ▪ Bekerjasama dengan teman sejawat, guru untuk memecahkan masalah yang dihadapi sekolah, guru, dan siswa.
	d. Mampu merencanakan dan melakukan peningkatan prestasi diri sesuai dengan profesinya.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menggunakan hasil evaluasi diri untuk meningkatkan kinerja ▪ Mencari, menemukan, dan memilih informasi dari berbagai sumber untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya ▪ Memiliki program yang jelas dalam rangka peningkatan kualitas dirinya.
	e. Mampu mencari sumber-sumber baru dalam bidang pendidikan.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengakses sumber informasi elektronik untuk memperkaya pengetahuan dalam bidang pendidikan. ▪ Menelusuri informasi cetak untuk memperkaya pengetahuan dalam bidang pendidikan.
5. Memahami dinamika kehidupan sekolah	a. Memahami visi dan misi serta program kerja sekolah (program jangka pendek, menengah, maupun program jangka panjang).	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menjabarkan visi dan misi sekolah ke dalam program kerja operasional sekolah ▪ Memberikan dukungan riil terhadap prioritas program sekolah dengan menjadikannya sebagai program kerja sesuai dengan kemampuan siswa.
	b. Memahami struktur organisasi sekolah.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mampu bekerja sama secara sinergis dengan semua komponen sekolah
	c. Kemampuan mengenal masyarakat sekitar sekolah dan kondisi lingkungan luar di sekitar sekolah.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengidentifikasi potensi sekolah untuk mendukung kelancaran tugasnya. ▪ Mengidentifikasi permasalahan sekolah.
	d. Kemampuan mengenal masyarakat sekitar sekolah dan kondisi lingkungan luar di sekitar sekolah.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Merealisasikan beberapa program sekolah yang berkenaan dengan pemberdayaan masyarakat luar di sekitar sekolah. ▪ Melaksanakan kegiatan yang melibatkan sekolah (siswa, guru dan karyawan)/lembaga/ klub dan masyarakat luar di sekitar sekolah guna menata lingkungan luar di sekitar sekolah.

6. Memiliki kemampuan mengelola program kegiatan	a. Mempunyai kemampuan menyusun program kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> Menentukan/ memilih prioritas kebutuhan sekolah untuk dijadikan program kerja Menyusun program kerja ke dalam matrik program kerja beserta perkiraan waktu untuk menyelesaikannya.
	b. Kemampuan melaksanakan program kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> Program kerja dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Bekerja secara efektif dan efisien.
7. Memiliki potensi <i>lifskill</i>	a. Memiliki kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi.	<ul style="list-style-type: none"> Mampu berkomunikasi dan berinteraksi dengan berbagai pihak (guru, kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan karyawan) instruktur yang mampu memberikan potensi hubungan timbal-balik atas dasar saling menguntungkan
	b. Memiliki keterampilan untuk membina dan mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler	<ul style="list-style-type: none"> Menerapkan keterampilan khusus yang dimiliki mahasiswa untuk peningkatan kualitas hidup dirinya maupun peningkatan keterampilan siswa di sekolah.
	c. Memiliki <i>leadership skill</i>	<ul style="list-style-type: none"> Mempunyai gagasan (ide) cemerlang yang berkenaan dengan kemajuan sekolah. Tidak ragu-ragu mengemukakan gagasan (ide) cemerlang kepada sekolah. Tidak ragu-ragu melakukan koordinasi dengan sekolah dan atau masyarakat luar di sekitar sekolah untuk melaksanakan kegiatan.

(Pedoman PPL FKIP UMS, 2011:33)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dapat digolongkan ke dalam penelitian deskriptif kualitatif (Sukmadinata, 2005:65). Karena prosedur penelitian akan menghasilkan data berupa deskripsi tentang seberapa besar peran pelaksanaan PPL dalam membekali kompetensi yang diperlukan bagi calon guru (mahasiswa LPTK).

Sumber data terdiri atas; mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi yang melaksanakan PPL di sekolah mitra pada tahun akademik 2012, guru pamong dan siswa sekolah mitra. Data berupa data kualitatif tentang peran pelaksanaan PPL dalam membekali kompetensi yang diperlukan bagi calon guru, dikumpulkan menggunakan teknik wawancara mendalam dan observasi partisipasi. Pertimbangan pemilihan kedua teknik pengumpulan data ini lebih dikarenakan keduanya memungkinkan terjadi saling mempengaruhi antara peneliti dengan sumber datanya.

Pemeriksaan keabsahan data dilakukan melalui: perpanjangan keikutsertaan, ketekunan/keajegan pengamatan, dan triangulasi sumber dan metode (Moleong, 2007: 326-332). Analisis data menggunakan

analisis interaktif dari Milles & Huberman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Pelaksanaan PPL:

1. Masa Observasi Sekolah

Berdasarkan hasil wawancara dari 20 narasumber peserta PPL dapat diketahui bahwa banyak responden melaksanakan observasi sekolah. 70% mahasiswa menjalani observasi selama kurang dari satu pekan, dan 30% menjalani observasi selama lebih dari satu pekan. Beberapa sekolah menyarankan membagi kelompok dan melakukan observasi sesuai dengan bagiannya dengan tujuann untuk mempersingkat waktu.

Sebagian besar responden menyatakan bahwa mereka menjalani masa observasi dengan mendengarkan orientasi dari pihak sekolah berkaitan dengan informasi tentang sekolah, mengobservasi secara langsung lingkungan sekolah dan kelas serta mendapatkan satu bendel data sekolah dari bagian Tata Usaha.

2. Latihan Mengajar.

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa 40% responden menjalani latihan mengajar terbimbing 1 kali, dilanjutkan

dengan latihan mengajar mandiri, 15% sebanyak dua kali, 10% sebanyak empat kali, 25% menyatakan mengajar terbimbing disetiap kali mengajar di jam pertama, dan 10% responden menyatakan tidak pernah mendapatkan bimbingan secara khusus baik dari dosen pembimbing maupun guru pamong ketika latihan mengajar, 20% responden mendapat kesempatan latihan mengajar mandiri minimal 10 kali, 10% sebanyak 9 kali, 15% sebanyak 6 kali, 10% sebanyak 5 kali, 15% responden menyatakan 4 kali. Sebagian besar mahasiswa PPL akuntansi mendapatkan kesempatan latihan mengajar baik latihan mengajar terbimbing atau latihan mengajar mandiri tidak sesuai dengan mekanisme pelaksanaan PPL.

3. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang sering disebut dengan RPP merupakan salah satu hal penting yang harus dipersiapkan oleh guru sebelum mengajar. Berdasarkan hasil angket, dapat diketahui bahwa 75% responden menyusun RPP rutin sebelum mengajar, 25% responden menyusun RPP satu kali untuk keseluruhan mengajar satu semester.

Lebih lanjut, berkaitan penyusunan RPP, mahasiswa yang melaksanakan PPL di SMA Muhammadiyah 1 Surakarta menyatakan bahwa pembuatan RPP harus serinci mungkin dan diwajibkan ada evaluasi. Sedangkan mahasiswa yang PPL di MTs. Negeri Surakarta 2 menyatakan bahwa pembuatan RPP diminggu pertama sesuai dengan yang diajarkan di kampus dan di minggu selanjutnya direvisi dan disesuaikan dengan RPP dari sekolah.

4. Tugas di Luar Mengajar

Di samping praktek mengajar, para mahasiswa mendapat tugas dari sekolah untuk melaksanakan kegiatan yang menunjang kegiatan kependidikan secara keseluruhan, dengan tujuan memberikan kompetensi kepada mahasiswa calon guru di luar mengajar. Tugas yang didapatkan oleh mahasiswa PPL akuntansi antara lain:

- 10 % responden mendapat tugas menjadi petugas upacara bendera

- 85% responden mendapat tugas piket sekolah
- 25% responden mendapat tugas menyusun RPP seluruh materi selama satu semester meskipun tidak untuk mengajar
- 70% responden mendapat tugas untuk membantu kegiatan ekstra kurikuler
- 5% responden mendapat tugas untuk membantu cek kesehatan murid
- 15% responden mendapat tugas untuk mengajar BTQ dan kegiatan hari besar islam
- 10% responden mendapat tugas untuk mengikuti rapat
- 10% responden mendapat tugas mengikuti PERSAMI

Kompetensi guru di luar mengajar juga mendapat porsi yang tepat dan sesuai dengan pedoman dan harapan mahasiswa.

Berdasarkan gambaran tersebut RPP berjalan kurang baik dalam pelaksanaannya masih banyak terdapat kegiatan tidak sesuai dengan mekanisme pelaksanaan PPL yang telah tercantum dalam buku Pedoman RPP, dalam prakteknya masih banyak yang melakukan observasi kurang dari satu pekan (7 hari) yaitu batas minimal pelaksanaan observasi sekolah.

Bahkan demi efisiensi waktu, pihak sekolah menyarankan pembagian tugas dan memberikan data kepada mahasiswa sehingga dapat dipastikan mahasiswa yang mengikuti PPL memahami lingkungan sekolah yang mereka tempati. Sedangkan dalam praktik pembelajaran hanya 20% yang sesuai dengan mekanisme pelaksanaan, bahkan 15% mahasiswa menyatakan mengajar kurang dari 6 kali tanpa mengajar bimbingan, hal ini sangat tidak sesuai dengan mekanisme pelaksanaan PPL.

5. Kompetensi yang Diperoleh Mahasiswa PPL

Berdasarkan angket yang telah diberikan kepada 20 Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta dapat

diketahui bahwa kompetensi Pedagogik yang diperoleh mahasiswa dalam mengikuti PPL sebesar 63,04%, Bekal kompetensi kepribadian sebesar 87,5%, bekal kompetensi profesional sebesar 64,17%, sedangkan kompetensi sosial sebesar 68,21%.

Berdasarkan data tersebut, bekal kompetensi yang diperoleh mahasiswa sudah cukup baik, hal ini dapat di lihat dari:

a. Pemahaman Karakter Siswa

Berdasarkan hasil angket, sebagian besar mahasiswa diajarkan bagaimana seorang guru memahami siswa dari berbagai indikator antara lain memahami kemampuan siswa, cara belajar siswa, mengembangkan dan memotivasi siswa. Tetapi tidak diajarkan bagaimana cara memperbaiki cara belajar siswa. Menurut peneliti, memperbaiki cara belajar siswa adalah kompetensi dasar yang paling utama atau pokok dalam kompetensi pemahaman karakter siswa. Memperbaiki cara belajar siswa adalah salah satu penentu dalam keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Hal ini dimungkinkan guru pamong sudah memperbaiki cara belajar siswa sehingga guru pamong fokus kepada kompetensi guru yang lain.

b. Penguasaan Metode Pembelajaran yang Mendidik

Berdasarkan angket dari berbagai kompetensi, penguasaan metode pembelajaran yang mendidik adalah kompetensi yang paling banyak tidak diajarkan dalam PPL, sebagian besar responden lebih banyak menerapkan metode ceramah, dan hampir semua responden menyatakan tidak diajarkan mengenai assesmen proses dan hasil belajar siswa jadi hanya memberikan materi pelajaran tanpa tahu anak didiknya benar-benar paham atau tidak.

Lebih jauh mengenai penerapan metode pembelajaran, mahasiswa yang PPL di SMA Muhammadiyah 2 Surakarta menyatakan “sering menggunakan metode ceramah karena guru-gurunya jarang

menerapkan metode lain sehingga siswa tidak terbiasa dan lebih banyak memakan waktu untuk mempersiapkannya”. Sedangkan mahasiswa yang PPL di SMP Negeri 2 Sawit Boyolali menyatakan “fasilitas yang ada di sekolah sangat minim dan saya hanya bisa menyediakan media pembelajaran semampu saya”.

c. Kepribadian (*Personality*)

Dalam Kompetensi ini hampir seluruh responden menyatakan mendapatkan ilmu tentang bagaimana menjadi seorang guru, dan menonjolkan pencitraan seorang guru. mahasiswa yang PPL di SMK Muhammadiyah 2 Surakarta menyatakan “Banyak mendapat kritikan dari guru pamong tapi dengan kritikan tersebut saya merasa lebih baik terutama saat berdiri di depan siswa tidak merasakan gugup”.

d. Penguasaan Kompetensi Bidang Studi

Berdasarkan angket, dapat diketahui bahwa masih banyak mahasiswa yang menyatakan bahwa tidak mengetahui hubungan konsep antar mata pelajaran yang mereka ampu kurang, sehingga dapat dipastikan bahwa pemahaman materi siswa sebagai peserta didik sangat kurang, karena mahasiswa sendiri kurang menguasai materi pembelajaran termasuk pengayaannya itu. Sebagian besar mahasiswa yang PPL di SMP dan MTS menyatakan bahwa “tidak begitu menguasai materi dan hanya menyampaikan materi yang ada di buku dan tambahan dari internet tanpa benar-benar memahami isi materi tersebut.

e. Pemahaman Dinamika Kehidupan Sekolah

Kompetensi sosial erat kaitanya dengan pemahaman dinamika kehidupan sekolah, seorang guru tidaklah bekerja dengan siswa saja akan tetapi juga harus bekerja dengan komponen-komponen yang ada di sekolah bahkan dengan wali murid dan masyarakat di sekitar sekolah. Dalam pelaksanaan PPL banyak yang

- menyatakan bahwa kompetensi ini sudah diberikan kepada mahasiswa, dan sebagian besar juga sudah menerapkannya.
6. Permasalahan mahasiswa mengikuti PPL Dalam pelaksanaan PPL mahasiswa menghadapi permasalahan sebagai berikut:
- Masih banyak mahasiswa PPL yang masih mengambil mata kuliah teori di semester bawah, sehingga mengganggu kegiatan PPL.
 - Banyak mahasiswa yang keberatan dengan jadwal masuk yang dimulai jam 07.00 s.d 14.00.
 - Karena tidak ada bimbingan langsung oleh guru pamong, maka mahasiswa kesulitan dalam menjelaskan materi dan mengelola kelas.
 - Kesulitan transportasi, sehingga sering terlambat datang ke sekolah.
 - Kordinasi antar peserta PPL yang kurang baik.

Berdasarkan gambaran tersebut dapat diketahui bahwa: (1) mahasiswa peserta PPL tidak bisa focus dalam melaksanakan PPL dikarenakan pelaksanaan PPL berbarengan dengan jam-jam perkuliahan, (2) mahasiswa PPL mengalami kesulitan menerapkan metode pembelajaran, yang dikarenakan kurang pemahaman terhadap metode dan kebiasaan sekolah yang masih *teacher centered*, (3) mahasiswa PPL kesulitan memilih media pembelajaran yang tepat, (4) biaya penunjang pelaksanaan PPL, bagi sebagian mahasiswa sangat membebani, dan (5) bagi mahasiswa yang ditunjuk menjadi ketua sangat kesulitan mengatur atau berkoordinasi dengan mahasiswa lain.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah peneliti laksanakan, maka dapat disimpulkan:

- Masa observasi sekolah dilaksanakan dalam kurun waktu kurang dari satu minggu. Walaupun demikian mahasiswa merasa telah cukup mendapat informasi dan kesempatan mengobservasi secara

- langsung lingkungan sekolah dan kelas.
- Permasalahan pokok adalah terbatasnya sekolah mitra yang memiliki mata pelajaran akuntansi dan ekonomi, sehingga sebagian besar mahasiswa mengajar mata pelajaran non-akuntansi dan non-ekonomi yang tidak sesuai dengan program studinya.
- Kesempatan latihan mengajar terbimbing bervariasi, 40% responden menjalani latihan mengajar terbimbing 1 kali, dilanjutkan dengan latihan mengajar mandiri. 15% sebanyak dua kali, 10% sebanyak empat kali, 25% mengajar terbimbing disetiap kali mengajar di jam pertama, dan 10% responden menyatakan tidak pernah mendapatkan bimbingan secara khusus baik dari guru pamong.
- Kesempatan latihan mengajar mandiri juga bervariasi, 22% responden mendapat kesempatan latihan mengajar mandiri minimal 10 kali, 10% sebanyak 9 kali, 15% sebanyak 6 kali, 10% sebanyak 5 kali, 15% hanya 4 kali.
- Dalam menyusun RPP diketahui bahwa 75% responden menyusun RPP rutin sebelum mengajar, 25% responden menyusun RPP satu kali untuk keseluruhan mengajar satu semester dan dimanfaatkan untuk keperluan sekolah.
- Mahasiswa mendapat pengalaman tugas di luar praktik mengajar antara lain:
- menjadi petugas upacara bendera, tugas piket sekolah, membantu kegiatan ekstra kurikuler, membantu cek kesehatan murid, mengajar BTQ dan kegiatan hari besar Islam, mengikuti rapat, mengikuti PERSAMI.
- Hasil penguasaan kompetensi guru selama mengikuti PPL adalah sebagai berikut; 63,04% merasa dapat menguasai kompetensi pedagogik, 87,5% menguasai kompetensi kepribadian, 64,17% menguasai kompetensi profesional dan 68,21% menguasai kompetensi sosial.
- Mahasiswa masih banyak yang mengambil mata kuliah teori di semester bawah.

- 10 Kuliah teori di kampus sangat mengganggu konsentrasi mahasiswa.
11. Penguasaan dan kemampuan menerapkan metode dan media pembelajaran sangat kurang.

DAFTAR PUSTAKA

- Daryanto. 2001. *Petunjuk Praktek Mengajar*. Bandung: Bina Karya.
- Hamalik, Oemar. 2006. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Miles, M.B. & Huberman, A.M. (1994). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook*. New York: SAGE Publications.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2005. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Tim Penyusun Pedoman PPL FKIP UMS. 2012. *Pedoman Program Pengalaman Lapangan*. Surakarta: Laboratorium Fakultas – FKIP UMS.
- Wahab, Abdul Aziz. 2007. *Metode dan Model-model Mengajar*. Bandung: Alfabeta